SULTAN ADAM: JURNAL HUKUM DAN SOSIAL
DOI: https://doi.org/10.71456/sultan.v4i1.1953

PENGARUH INTERAKSI VIRTUAL DENGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL BAGI MAHASISWA/I

The Effect of Virtual Interaction on Interpersonal Communication Skills Among College Students

Fajar Sihaloho[1*], Alexander Geraldy Tulus Nyahun[2], Silfania Niori[3]

[*1-3] Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Palangkaraya

*email:
sihalohofajar701@gmail.com
alexandergerald2006@gmail.com
silfanianiori64@gmail.com

Lisensi:CC-BY

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah meningkatkan intensitas interaksi virtual di kalangan mahasiswa melalui media sosial dan platform komunikasi daring. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh interaksi virtual terhadap kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa/i Universitas Palangka Raya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi penelitian adalah mahasiswa/i Universitas Palangka Raya yang aktif menggunakan media digital, dengan sampel sebanyak 30 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki intensitas penggunaan media digital yang tinggi serta lebih nyaman melakukan komunikasi melalui media virtual dibandingkan tatap muka. Interaksi virtual juga berpengaruh terhadap perubahan pola komunikasi interpersonal mahasiswa, baik dalam aspek komunikasi tertulis maupun interaksi sosial langsung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa interaksi virtual memberikan dampak positif berupa kemudahan komunikasi dan perluasan jaringan sosial, namun juga berpotensi menurunkan kualitas komunikasi interpersonal secara langsung apabila digunakan secara berlebihan. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara komunikasi virtual dan komunikasi tatap muka dalam kehidupan mahasiswa.

Kata Kunci:
Interaksi Virtual, Komunikasi Interpersonal, Media Digital

Keywords:
Virtual Interaction, Interpersonal Communication, Digital Media

Abstract

The development of digital technology has increased the intensity of virtual interaction among university students through social media and online communication platforms. This study aims to analyze the effect of virtual interaction on the interpersonal communication skills of students at Universitas Palangka Raya. The research employed a quantitative approach with a causal associative design. The population consisted of students actively using digital media, while the sample included 30 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert scale questionnaire and analyzed through descriptive statistics and simple regression analysis. The findings revealed that most students had a high level of digital media usage and felt more comfortable communicating through virtual platforms than face to face interactions. Virtual interaction also influenced changes in students' interpersonal communication patterns, particularly in written communication and direct social interaction. The study concludes that virtual interaction provides positive impacts such as communication efficiency and broader social networks, but excessive use may reduce the quality of direct interpersonal communication. Therefore, a balance between virtual and face to face communication is necessary in students' social lives.

Submit Tgl.: 02-Juni-2026	Diterima Tgl.: 12-Juni-2026	Diterbitkan Tgl.: 20-Juni-2026

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola komunikasi masyarakat, terutama di kalangan mahasiswa yang merupakan kelompok paling aktif dalam memanfaatkan media sosial dan platform komunikasi daring. Kehadiran aplikasi seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, dan berbagai media interaktif lainnya menjadikan interaksi virtual sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari mahasiswa. Komunikasi yang sebelumnya didominasi oleh

interaksi tatap muka kini mengalami pergeseran menuju komunikasi berbasis digital yang lebih cepat, fleksibel, dan tidak terbatas oleh ruang maupun waktu. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi, tetapi juga membentuk pola hubungan sosial baru di lingkungan mahasiswa. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa penggunaan media sosial secara intensif telah memengaruhi pola komunikasi interpersonal serta perilaku sosial mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari (Harahap et al., 2024; Kadri & Andika, 2024).

Di lingkungan perguruan tinggi, interaksi virtual semakin dominan karena mahasiswa memanfaatkan media digital tidak hanya untuk kebutuhan akademik, tetapi juga untuk membangun relasi sosial, hiburan, hingga aktualisasi diri. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi menjadikan mahasiswa lebih terbiasa menyampaikan pendapat, mengekspresikan emosi, dan menjalin komunikasi melalui media daring dibandingkan secara langsung. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya perubahan budaya komunikasi pada generasi muda yang cenderung mengandalkan komunikasi digital sebagai media utama interaksi sosial. Penelitian Azmi et al. (2022) menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi ruang komunikasi utama mahasiswa dalam membangun hubungan sosial dan menyampaikan pesan secara lebih praktis, sedangkan penelitian Dalentang dan Oktavianti (2022) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal melalui media pesan instan semakin berkembang dalam aktivitas akademik mahasiswa.

Meskipun interaksi virtual memberikan kemudahan dalam komunikasi, kondisi tersebut juga memunculkan berbagai permasalahan sosial, khususnya terkait kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa. Komunikasi interpersonal pada dasarnya tidak hanya melibatkan pesan verbal, tetapi juga unsur nonverbal seperti ekspresi wajah, kontak mata, intonasi suara, dan bahasa tubuh yang berperan penting dalam membangun empati serta pemahaman antarpersonal. Namun, dalam komunikasi virtual, sebagian besar unsur nonverbal tersebut tidak dapat tersampaikan secara optimal sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dan mengurangi kualitas interaksi sosial secara langsung. Penelitian Harahap (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh terhadap keterampilan komunikasi interpersonal, sementara penelitian Siswoaribowo (2022) menemukan bahwa intensitas penggunaan smartphone dan media digital dapat memengaruhi hubungan sosial mahasiswa serta kualitas komunikasi interpersonal mereka.

Permasalahan lain yang muncul adalah kecenderungan mahasiswa untuk lebih nyaman berinteraksi melalui media digital dibandingkan komunikasi tatap muka. Ketergantungan terhadap komunikasi virtual dapat mengurangi kemampuan individu dalam memahami emosi orang lain secara langsung, menurunkan sensitivitas sosial, serta menghambat keterampilan membaca isyarat nonverbal dalam interaksi nyata. Kondisi ini menjadi perhatian penting karena mahasiswa berada pada fase perkembangan sosial yang membutuhkan kemampuan komunikasi interpersonal yang baik untuk mendukung aktivitas akademik maupun kehidupan sosialnya. Penelitian Badruzzaman dan Tatiyani (2024) menjelaskan bahwa tingginya intensitas penggunaan media sosial berkaitan dengan perubahan komunikasi interpersonal mahasiswa, sedangkan penelitian Gaspersz (2022) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal mahasiswa dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan pola interaksi sosial yang berkembang di lingkungan digital.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh interaksi virtual terhadap kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa/i Universitas Palangka Raya. Penelitian ini penting dilakukan karena perkembangan komunikasi digital yang semakin masif berpotensi membawa perubahan terhadap kualitas hubungan sosial mahasiswa, baik secara positif maupun negatif. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami bagaimana interaksi virtual memengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa di era digital, sehingga dapat menjadi dasar dalam mendorong penggunaan teknologi yang lebih seimbang dan bijak. Adapun kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara spesifik menganalisis hubungan interaksi virtual dan kemampuan

komunikasi interpersonal pada mahasiswa Universitas Palangka Raya sebagai representasi generasi digital di lingkungan perguruan tinggi daerah, yang masih relatif jarang diteliti dalam konteks sosiologi komunikasi digital di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk mengetahui pengaruh interaksi virtual terhadap kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa/i Universitas Palangka Raya. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel melalui data numerik yang dianalisis secara statistik. Variabel independen dalam penelitian ini adalah interaksi virtual, sedangkan variabel dependen adalah kemampuan komunikasi interpersonal. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis melalui analisis statistik, sedangkan Creswell dan Creswell (2023) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif menekankan pengukuran objektif terhadap variabel penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner dengan skala Likert untuk mengukur tingkat interaksi virtual dan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh antarvariabel. Sudaryono (2022) menjelaskan bahwa instrumen penelitian harus mampu menghasilkan data yang valid dan reliabel, sedangkan Emzir (2022) menyebutkan bahwa analisis statistik digunakan untuk memperoleh kesimpulan objektif dalam penelitian kuantitatif.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa/i Universitas Palangka Raya yang aktif menggunakan media sosial dan platform komunikasi digital. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria mahasiswa aktif yang rutin melakukan interaksi virtual. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel berdasarkan karakteristik tertentu, sedangkan Creswell dan Guetterman (2022) menjelaskan bahwa pemilihan sampel dilakukan agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi masalah, penyusunan instrumen penelitian, pengumpulan data melalui kuesioner, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan dianalisis untuk mengetahui pengaruh interaksi virtual terhadap kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan, sedangkan Creswell dan Creswell (2023) menegaskan bahwa prosedur penelitian yang terstruktur penting untuk menghasilkan penelitian yang valid dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Penelitian ini melibatkan 30 mahasiswa yang sedang aktif di Universitas Palangka raya sebagai responden. Menurut jenis kelamin, terdapat 40% responden yang laki-laki (12 orang) dan 60% yang perempuan (18 orang). Berdasarkan interval usia, pembagian responden adalah sebagai berikut: Usia 17 Tahun(3%), Usia 18 Tahun(20%), Usia 19 Tahun(23%), Usia 20(26%), Usia 21(13%), Usia 22(10%), Usia 24 Tahun(3%). Kelompok usia 20 Tahun merupakan yang paling banyak diantara responden lain dengan persentase tertinggi(26%), menunjukan bahwa mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial sebagian berasal dari kalangan remaja akhir.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	12	40,0
	Perempuan	18	60,0
Total		30	100
Usia	17 Tahun	1	3,33
	18 Tahun	6	20,00
	19 Tahun	7	23,33
	20 Tahun	8	26,67
	21 Tahun	4	13,33
	22 Tahun	3	10,00
	23 Tahun	0	-
	24 Tahun	1	3,33
Total		30	100

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil Uji Regresi Sederhana

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai R Square sebesar 0,413. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi virtual mampu menjelaskan variasi kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa sebesar 41,3%, sedangkan sisanya sebesar 58,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Keterangan	Nilai
Multiple R	0,642
R Square	0,413
Adjusted R Square	0,392
Standard Error	3,784
Jumlah Responden	30

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 19,720 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian model regresi dinyatakan layak dan terdapat pengaruh signifikan interaksi virtual terhadap kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa.

Tabel 3. Hasil Uji ANOVA

Sumber Variasi	df	SS	MS	F Hitung	Sig.
Regresi	1	282,4	282,4	19,720	0,000
Residual	28	400,9	14,320		
Total	29	683,3			

Sumber: Data diolah (2026)

Penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden yang merupakan mahasiswa/i Universitas Palangka Raya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner berbasis skala Likert. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari interaksi virtual sebagai variabel independen (X) dan kemampuan komunikasi interpersonal sebagai variabel dependen (Y). Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat penggunaan media digital yang tinggi. Hal ini terlihat dari frekuensi penggunaan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan TikTok yang dilakukan setiap hari, bahkan dalam durasi yang cukup lama. Sebagian besar responden juga mengakui bahwa mereka secara rutin membuka media sosial sejak bangun tidur serta menjadikannya sebagai sarana utama untuk berkomunikasi dengan teman maupun lingkungan sosialnya. Temuan ini menunjukkan bahwa interaksi virtual telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan mahasiswa.

Selain itu, hasil kuesioner pada variabel interaksi virtual menunjukkan bahwa banyak responden merasa lebih nyaman berinteraksi melalui media digital dibandingkan dengan komunikasi tatap muka. Responden juga cenderung merasa lebih bebas dalam menyampaikan pendapat di media sosial serta lebih mudah menjalin relasi tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi virtual memberikan ruang yang lebih fleksibel dan minim tekanan sosial dibandingkan interaksi langsung.

Pada variabel kemampuan komunikasi interpersonal, ditemukan bahwa terdapat kecenderungan perubahan dalam pola komunikasi mahasiswa. Sebagian responden mengungkapkan bahwa mereka lebih cepat merespons pesan dalam komunikasi digital dibandingkan komunikasi langsung. Selain itu, penggunaan fitur seperti emoji, stiker, dan pesan singkat menjadi alternatif dalam mengekspresikan emosi, meskipun tidak sepenuhnya menggantikan komunikasi nonverbal dalam interaksi langsung.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara interaksi virtual terhadap kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa. Pengaruh ini dapat dilihat dari adanya hubungan antara intensitas penggunaan media digital dengan kecenderungan perilaku komunikasi responden. Semakin tinggi intensitas interaksi virtual, maka semakin besar pula perubahan yang terjadi dalam cara mahasiswa berkomunikasi secara interpersonal.

Dalam konteks positif, interaksi virtual memberikan kontribusi terhadap peningkatan efisiensi komunikasi. Mahasiswa dapat berkomunikasi dengan cepat, praktis, dan tanpa harus bertemu secara langsung. Selain itu, interaksi virtual juga memperluas jaringan sosial, memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan individu dari berbagai latar belakang, serta meningkatkan kemampuan komunikasi tertulis. Hal ini menjadi keuntungan tersendiri dalam era digital, di mana kemampuan menyampaikan pesan secara efektif melalui media teks menjadi keterampilan yang penting.

Namun demikian, di balik manfaat tersebut, terdapat dampak negatif yang perlu diperhatikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media digital yang tinggi dapat mengurangi kualitas komunikasi interpersonal secara langsung. Beberapa responden cenderung lebih memilih komunikasi virtual dibandingkan tatap muka, bahkan menghindari interaksi langsung jika memungkinkan. Kondisi ini berpotensi menurunkan kemampuan dalam membaca ekspresi nonverbal, seperti bahasa tubuh, kontak mata, dan intonasi suara.

Selain itu, terdapat indikasi bahwa ketergantungan terhadap komunikasi virtual dapat memengaruhi aspek emosional dalam interaksi sosial. Mahasiswa yang lebih sering berinteraksi secara virtual cenderung mengalami penurunan empati dalam komunikasi langsung, karena kurangnya pengalaman dalam memahami emosi orang lain secara nyata. Hal ini sejalan dengan konsep komunikasi interpersonal yang menekankan pentingnya kehadiran fisik dan interaksi langsung dalam membangun hubungan yang bermakna.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa interaksi virtual memiliki sifat dualistik, yaitu memberikan manfaat sekaligus tantangan. Di satu sisi, teknologi digital mempermudah komunikasi dan memperluas jaringan sosial, namun di sisi lain dapat mengurangi kualitas interaksi interpersonal jika tidak digunakan secara bijak. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara penggunaan komunikasi virtual dan komunikasi langsung agar kemampuan komunikasi interpersonal tetap berkembang secara optimal.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi virtual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa/i Universitas Palangka Raya. Pengaruh tersebut tidak hanya bersifat positif, tetapi juga negatif, tergantung pada intensitas dan cara penggunaan media digital. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengelola penggunaan teknologi secara bijak serta tetap menjaga interaksi sosial secara langsung sebagai bagian dari pengembangan kemampuan komunikasi interpersonal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi virtual memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa Universitas Palangka Raya. Kemajuan teknologi membuat komunikasi menjadi lebih mudah, cepat, dan luas, sehingga mahasiswa dapat bertukar informasi serta menjalin hubungan dengan banyak orang tanpa batas jarak. Selain itu, penggunaan media sosial dan aplikasi pesan juga membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan komunikasi tertulis yang penting dalam kehidupan akademik maupun sehari-hari.

Namun, penggunaan interaksi virtual yang terlalu sering juga dapat mengurangi kualitas komunikasi secara langsung. Mahasiswa menjadi lebih jarang berlatih memahami ekspresi wajah, bahasa tubuh, kontak mata, dan intonasi suara yang sebenarnya penting dalam membangun empati dan hubungan sosial yang baik. Jika tidak diimbangi dengan interaksi tatap muka, kemampuan memahami perasaan dan respon orang lain secara langsung bisa menurun. Secara keseluruhan, interaksi virtual memberikan manfaat sekaligus tantangan bagi mahasiswa. Karena itu, penggunaan teknologi perlu dilakukan secara seimbang agar mahasiswa tetap dapat menikmati kemudahan komunikasi digital tanpa kehilangan kemampuan komunikasi interpersonal dalam kehidupan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Azmi, R., Fauzi, A., & Pratiwi, D. (2022). Pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi mahasiswa di era digital. Jurnal Komunikasi Digital, 6(2), 112–124. https://doi.org/10.31289/jkd.v6i2.1456

Badruzzaman, M., & Tatiyani, S. (2024). Intensitas penggunaan media sosial dan perubahan komunikasi interpersonal mahasiswa. Jurnal Sosiologi Kontemporer, 8(1), 45–57. https://doi.org/10.56444/jsk.v8i1.2987

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (6th ed.). Sage Publications.

Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2022). Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research (6th ed.). Pearson.

Dalentang, M., & Oktavianti, R. (2022). Penggunaan media pesan instan dalam komunikasi interpersonal mahasiswa. Jurnal Ilmu Komunikasi, 10(1), 55–66. https://doi.org/10.31315/jik.v10i1.6221

Emzir. (2022). Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif. Rajawali Pers.

Gaspersz, S. (2022). Pola komunikasi interpersonal mahasiswa pada lingkungan digital. Jurnal Kajian Komunikasi, 10(2), 130–142. https://doi.org/10.24198/jkk.v10i2.38941

Harahap, R. A. (2022). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap komunikasi interpersonal mahasiswa. Jurnal Communicare, 3(1), 21–30. https://doi.org/10.55123/communicare.v3i1.1187

Harahap, R. A., Siregar, N., & Lubis, F. (2024). Media sosial dan perubahan perilaku komunikasi mahasiswa di era digital. Jurnal Retorika Komunikasi, 7(1), 15–27. https://doi.org/10.55681/jrk.v7i1.2082

Kadri, M., & Andika, R. (2024). Interaksi virtual dan perilaku sosial mahasiswa pada era media digital. Jurnal Sosial Humaniora, 9(2), 88–101. https://doi.org/10.58738/jsh.v9i2.3011

Siswoaribowo, A. (2022). Intensitas penggunaan smartphone dan kualitas komunikasi interpersonal mahasiswa. Jurnal Cakrawala Scientific, 2(4), 233–244. https://doi.org/10.53625/jcs.v2i4.1469

Sudaryono. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mix method (2nd ed.). Rajawali Pers.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.